

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dengan melibatkan unsur-unsur yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yang merupakan inti dari kegiatan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai keefektifan dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan- perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial

Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Gambaran ketercapaian tujuan pendidikan ditengarai dengan adanya ketercapaian SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar).

Pemilihan Sumber pembelajaran dalam hal ini merupakan upaya yang disiapkan oleh guru yang disusun dengan maksud mempermudah siswa

memperoleh dan menyerap informasi yang diperlukan sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (SK dan KD).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentunya agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidahnya, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu kegiatan pembelajaran ini merupakan sarana menumbuhkan apresiasi para siswa terhadap hasil karya sastra.

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Ahmad Susanto, 2013:245).

Salah satu bahan pengajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia adalah pengajaran sastra, yang saat ini masih dikelompokkan ke dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengajaran sastra hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra seperti yang diungkapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2006: 6) dinyatakan bahwa:

Tujuan pengajaran sastra dikembangkan dalam kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan sastra melalui kegiatan mendengar, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi.

Dengan demikian belajar sastra mencakup seluruh aspek keterampilan, baik berbicara, menyimak, mendengarkan, dan menulis. Salah satu keterampilan yang ada dalam sastra adalah keterampilan menulis puisi.

Mengarang atau menulis merupakan kegiatan rohani, walaupun terlihat juga kegiatan jasmani Enung Rukiati dkk (2009 : 56). Hal yang sama diungkapkan oleh Tarigan (2008: 4) menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif . Pada waktu menulis sastra daya daya pikir, rasa, dan khayal giat bekerja secara terpadu menjadi suatu penghayatan, penciptaan sesuatu yang baru. Oleh karena itu, kegiatan tersebut disebut kegiatan kreatif.

Kegiatan sastra bukan kegiatan meniru melainkan mencipta (Rusyana) dalam bukunya Enung Rukiati dkk (2009: 56). Namun, untuk menuangkan buah pikiran karya sastra secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah, perlu latihan serta pergaulan langsung dengan karya sastra yang diapresiasi (Nining, 2012: 3). Dengan dihadapkan langsung pada karya sastra, para siswa akan terlatih dan membina untuk menyenangi dan menghayati karya sastra. pembelajaran sastra yang bersifat teoritik tidak akan mampu membentuk kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra tersebut dan siswa tidak memiliki minat baik pada karya sastra itu.

Sehingga Permasalahan pun muncul dalam penyajian materi Bahasa Indonesia seperti, Pembelajaran di kelas yang kurang variatif dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar, jika siswa kurang antusias dan motivasinya rendah maka di mungkinkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik,

Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan itu tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja, namun dapat dimanfaatkan untuk lebih mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar siswa SD (Hery Hernawan, 2012: 216). Dengan demikian Lingkungan dapat memudahkan siswa untuk dapat mencerna terhadap materi yang disampaikan, serta menumbuhkan inspirasi terhadap kemampuan mengembangkan menulis puisi siswa.

Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak rumit. Manusia membangun pengetahuannya dan memberikan makna melalui pengalaman nyata yang dialaminya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui benda nyata akan membangun pengetahuan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dipelajari. Pemanfaatan lingkungan yang ada di sekitar siswa akan menjadi kan belajar lebih bermakna. Dengan penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nantinya akan digabungkan dengan materi pembelajaran.

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini dipilih karena sangat cocok dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V tentang menulis puisi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar di daerahnya. Pembelajaran dengan penggunaan lingkungan akan lebih bermakna, disebabkan para siswa akan dihadapkan dengan peristiwa atau pengalaman yang akan dialami secara nyata dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu penggunaan

lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa Kelas V MI Pasanggrahan .

Hal ini, berdasarkan Studi pendahuluan di MI Pasanggrahan kelas V di Desa Cijambu, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang. Dari hasil yang diperoleh pada umumnya siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang menginspirasi terutama dalam penggunaan bahasa yang tepat serta sulitnya menentukan tema dalam menuliskan puisi.

Selain itu, materi yang disampaikan oleh guru masih bersifat konvensional atau ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan tanpa aktif terlibat langsung , dan pemahaman yang diterima hanya bersifat verbalistik. Serta guru hanya mengandalkan satu satunya sumber belajar pada buku paket dan tidak ada tugas – tugas yang menantang siswa untuk berpikir karya sastra. Menulis karya sastra adalah sebuah hal yang sulit, dan tidak menyenangkan sehingga tidak ada inspirasi untuk mengembangkan karya sastra itu sendiri, dengan begitu respon siswa terhadap karya sastra sangatlah rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ada penyusun mengambil langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Pasanggrahan. Penyusun menemukan solusi atas permasalahan ini yaitu menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penyusun menerapkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar karena berkenaan dengan rendahnya kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang menjadi fokus utama maka diambil judul **“PENERAPAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pasanggrahan Kabupaten Sumedang)**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Adapun pertanyaan – pertanyaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI pasanggrahan sebelum menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VMI Pasanggrahan?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan melalui penerapan media lingkungan sekitar terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada setiap siklus ?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan melalui penerapan media lingkungan sekitar terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada akhir siklus ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan agar memperoleh gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan sebelum menerapkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
2. Untuk mengetahui penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan melalui penerapan media lingkungan sekitar terhadap kemampuan menulis puisi pada setiap siklus.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan melalui penerapan media lingkungan sekitar terhadap kemampuan menulis puisi pada akhir siklus.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan sebagai pendorong kemampuan dalam menulis puisi sesuai dengan ketentuan ketentuan dalam mengarang dan penulisan puisi.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman penggunaan lingkungan sekitar sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan

3. Bagi sekolah

Penelitian bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya menulis puisi siswa kelas V MI Pasanggrahan.

E. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar akan membawa perubahan – perubahan pada individu – individu yang belajar . Perubahan tersebut tidak hanya pada pengetahuan akan tetapi berkaitan dengan sikap, tingkah laku, penghargaan, kebiasaan, kecakapan, kompetensi (Iskandar, 2012: 103).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentunya agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai kaidahnya , baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu kegiatan pembelajaran ini merupakan sarana menumbuhkan apresiasi para siswa terhadap hasil karya sastra .

Tujuan Bahasa dan Sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berapresiasi sastra. Pelaksanaanya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Diungkapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2006) bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa harus dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut lebih banyak untuk menguasai bahasa. Sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra (Enung Rukiati , 2008 : 58).

Menulis kreatif pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Melalui karyanya penulis ingin mengkomunikasikan sesuatu kepada pembaca. Karya kreatif merupakan interpretasi evaluatif yang dilakukan penulis terhadap kehidupan, yang kemudian direfleksikan melalui medium bahasa pilihan masing-masing. Jadi, sumber penciptaan karya kreatif tidak lain adalah kehidupan kita dalam keseluruhannya.([www. Ariffudin.blogspot.com/menulis/ kreatif](http://www.Ariffudin.blogspot.com/menulis/kreatif))

Dengan demikian puisi merupakan pesan atau gambaran suasana tertentu dari seseorang untuk menuangkan karya ciptanya dalam bentuk tulisan yang indah, baik itu berupa objek visual (fisik) dengan menggambarkan objek tersebut maupun berupa hal yang hanya dapat dirasakan (batiniah). Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan kreatif .

Untuk bisa menumbuhkembangkan kemampuan menuangkan sebuah tulisan melalui kemampuan berpikir dan bernalar, daya imajinasi, daya kreasi, kepekaan emosi, dan berwawasan sangat sulit jika hanya mengandalkan bahan ajar yang bersifat ilmiah . Karena itu hanya memenuhi kognitif saja, sedangkan kemampuan daya nalar, imajinasi, daya emosi, dan memperluas wawasan tidak tercapai, disinilah tugas pengajar, yakni menunaikan misi yang tidak tertunaikan. Pada umumnya siswa tidak bisa menuangkan ide atau gagasan yang menginspirasi ke dalam tulisan, serta sulitnya menentukan tema yang di buat dalam puisi, dalam hal ini, sumber belajar menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran sumber belajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sumber belajar sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan sumber belajar (Syaiful Djamarah, 1995: 120).

Lingkungan sebagai sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa (makhluk hidup lain, benda mati dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal (Hery Hernawan, 2012:216).

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan (Uus Ruswandi, 2008: 129).

Seperti halnya sumber belajar atau strategi yang digunakan pengajar dalam mengajar tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan Lingkungan Sekitar memiliki kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihan menerapkan lingkungan sekitar adalah:

Menurut (Uus Ruswandi, 2008: 130) Kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan lingkungan sekitar

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa semakin tinggi.

2. Hakikat belajar akan lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami.
3. Bahan –bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual, sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara.
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya, sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam.
6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.

Sedangkan Kelemahan yang sering terjadi dalam menggunakan lingkungan, berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya:

1. Kegiatan belajar tidak dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan siswa, pada waktu dibawa ke lokasi tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main- main.
2. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu belajar di kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

Dalam hal penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dalam menulis puisi tidak terlepas dari langkah – langkah proses pembelajaran. Adapun langkah – langkah nya sebagai berikut:

Langkah – langkah pembelajaran puisi dengan menggunakan lingkungan sekitar

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tujuan, ini berkaitan dengan strategi pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar, sumber belajar dan sarana belajar guru merencanakan dengan matang.
- 2) Menentukan objek yang akan diteliti keterkaitanya dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan- kemudahanya dalam menggunakan lingkungan seperti : biaya murah, tidak terlalu memerlukan waktu lama, keamanan dan ketersedianya sumber belajar yang harus dipelajari.
- 3) Merumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar mengajar seperti: mengamati proses, mencatat kejadian, dan mengkomunikasinya.
- 4) Memberi pengerjaan kepada setiap siswa untuk mengisi atau mengerjakan LKS dan melaporkan hasil pekerjaanya di depan kelas.

b. Pelaksanaan

Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar dalam pembelajaran menulis puisi yaitu melakukan kegiatan belajar di tempat yang akan diamati siswa. Mencatat sesuai dengan alat / instrumen yang telah disiapkan, setiap siswa mendiskusikan hasil pengamatan kedalam bentuk

puisi sesuai apa yang siswa inginkan atau dipikirkan, dan hasil itu dilaporkan kepada guru dan kelompok lain.

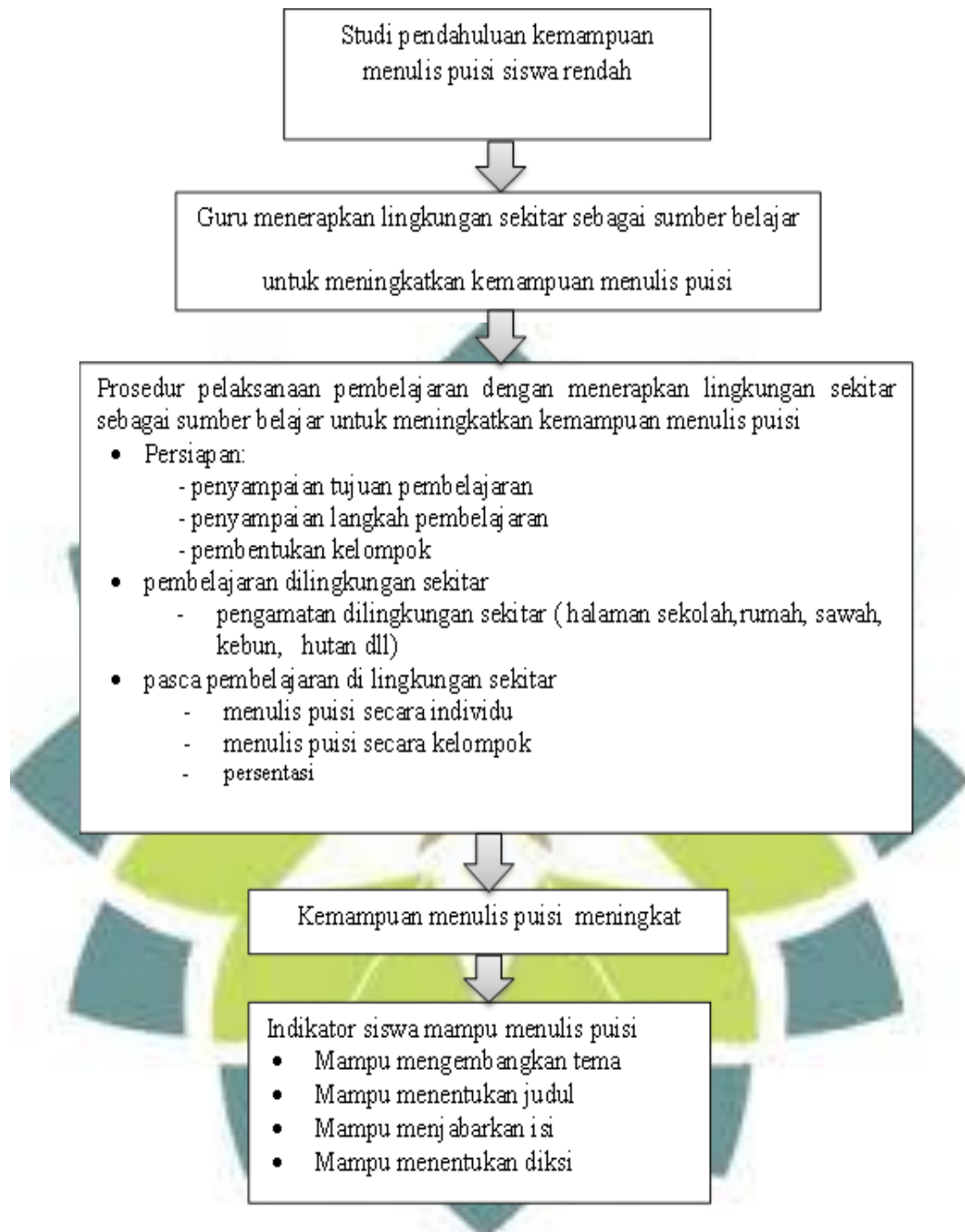
c. Tindak lanjut

Langkah tindak lanjut adalah berupa kegiatan belajar didalam kelas untuk mendiskusikan hasil – hasil yang diperoleh dari lingkunganya. siswa diminta untuk mempersentasikan hasil karyanya dan siswa lain menanggapinya pada akhirnya guru memberikan penjelasan dan pembahasan akhir yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan langkah- langkah proses pembelajaran menulis puisi dan Sasaran pembelajaran yang diharapkan yaitu pemahaman struktur puisi dengan bentuk tentang :

- a) Mengembangkan Tema
- b) Menentukan Judul
- c) Menjabarkan Isi/ tujuan
- d) Menentukan pilihan kata /Diksi.

Untuk lebih memperjelas kerangka berfikir secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan rumusan tentang jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus diuji melalui kegiatan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Yaya Sunarya dan Tedi Priatna (2009: 149) berpendapat bahwa, hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis tindakan yaitu dengan menerapkan Lingkungan Sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan siswa dalam Menulis Puisi kelas V.

G. Metodologi Penelitian

a) Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sehingga diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas V MI Pasanggrahan Secara profesional.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu Bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik” (Skripsi hepi, 2012: 11).

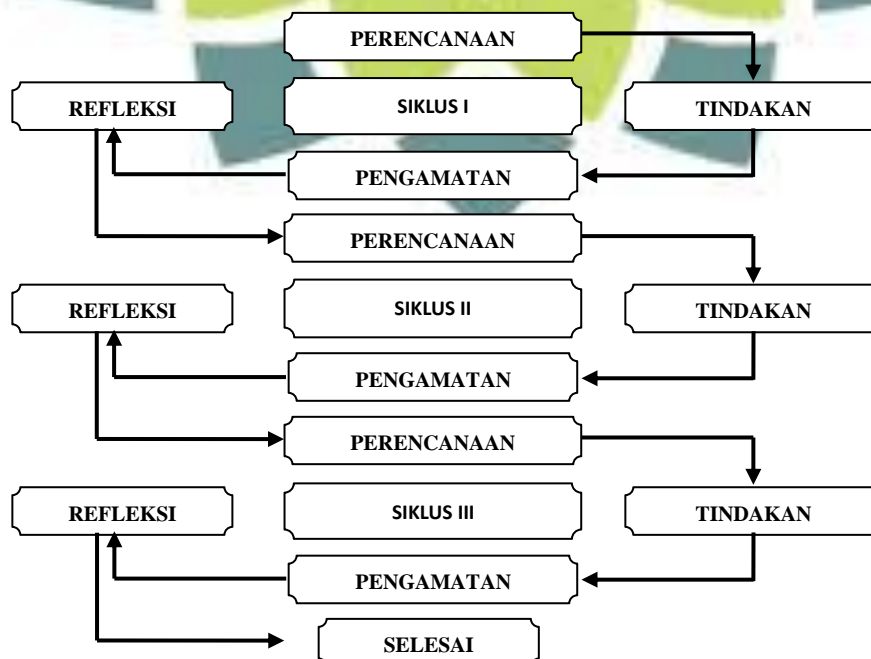
Dengan penelitian tindakan kelas, seorang guru melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Sehingga, guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif (Mahmud, 2008 : 22).

Dalam penelitian ini menggunakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan lingkungan sekitar yang terdiri atas beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan tahapan pembelajaran , kemudian hasil tiap siklus direfleksikan pada siklus berikutnya, sehingga diperoleh pengaruh yang signifikan sebagai implikasi dari penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada materi menulis siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini tahapan-tahapan pelaksanaan dilakukan dengan mengacu pada model penelitian tindakan kelas (*action research*). Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah memakai model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), perbaikan (*Reflection*). Adapun langkah-langkah penelitian disajikan pada gambar :

Gambar 1.2
Diagram Alur Pelaksanaan PTK



(Arikunto, 2010: 16)

1. Menentukan Jenis Data

Data yang diteliti merupakan hasil catatan lapangan, observasi dan test. Maka jenis data yang akan diambil adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka dan data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka atau bilangan(Yaya Suryana, 2009: 134). Data kualitatif diperoleh dari format keterlaksanaan observasi dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis puisi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Data pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa sebelum menerapkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berdasarkan format observasi dan tes kemampuan menulis puisi.
- b. Data keterlaksanaan penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi berdasarkan tahapan – tahapanya melalui format observasi dan catatan lapangan
- c. Data gambaran peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada materi menulis puisi, yang di peroleh dari tes tulis setiap siklusnya.
- d. Data gambaran peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada materi menulis puisi, yang diperoleh dari hasil evaluasi pada akhir siklus.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Pasanggrahan yang beralamat di Desa Cijambu, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Sumedang.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 30 siswa yang menjadi sasaran penelitian penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi yang terdiri 15 perempuan dan 15 laki-laki.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan memerlukan waktu selama satu minggu yang dimulai dari tanggal 12-22 Mei tahun 2014. Waktu penelitian ini sesuai dengan pokok bahasan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V semester genap, yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat .

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam rendahnya aktifitas pembelajaran peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 tindakan, dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:108) desain tindakan dalam penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus 1

Siklus I terdiri dari 1 tindakan yang dilakukan selama 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014, Pada siklus pertama penulis terlebih dahulu menentukan tema materi yang akan disampaikan yaitu tema keindahan, kemudian menentukan objek yang akan diamati. Setelah itu menerangkan materi menulis puisi dan pemahaman mengenai unsur puisi dengan tema keindahan. langkah selanjutnya yaitu mengadakan pengamatan diluar kelas dengan tema keindahan dan menuangkannya kedalam tulisan dalam bentuk puisi.

b. Siklus 2

Siklus II terdiri dari 1 tindakan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2014, pada siklus 2 sama halnya siklus 1 yang pertama dilakukan adalah menentukan tema materi yang akan disampaikan yaitu tema pertanian. Setelah itu menentukan objek pengamatan yang sesuai dengan tema pertanian. Setelah itu menerangkan materi menulis puisi dan pemahaman mengenai unsur puisi dengan tema pertanian . Langkah selanjutnya yaitu mengadakan pengamatan diluar kelas dengan tema pertanian dan menuangkanya kedalam tulisan dalam bentuk puisi.

c. Siklus 3

Siklus III terdiri dari 1 tindakan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2014 di kelas IV MI Pasanggrahan. Tindakan pertama yang dilakukan sama halnya tindakan siklus sebelumnya yaitu menentukan tema materi yang akan disampaikan yaitu tema pahlawan, setelah itu menentukan objek pengamatan yang sesuai dengan tema pahlawan . Setelah itu menerangkan materi menulis puisi dan

pemahaman mengenai unsur unsur puisi dengan tema pahlawan. Langkah selanjutnya mengadakan pengamatan diluar kelas dengan tema pahlawan setelah itu menuangkan hasil pengamatanya kedalam puisi.

Langkah-langkah setiap siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ini menyangkut rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh penulis sendiri, namun dalam proses observasi dibantu oleh guru/wali kelas dengan menggunakan beberapa alat instrumen penelitian yaitu RPP, lembar observasi yang terdiri dari (lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa) lembar catatan lapangan, lembar hasil tes belajar berupa tes hasil menulis puisi,

b. Pelaksanaan

1. Melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
2. Melaksanakan tes tiap siklus pada akhir siklus I, siklus II, siklus III dan akhir siklus.

c. Pengamatan

Pada tahap ini penulis akan mengamati dan meninjau sejauhmana penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi apakah berpengaruh ataukah tidak berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam menulis puisi. Pada tahap ini dilakukan pula pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dan kemampuan menulis siswa melalui instrumen observasi aktivitas guru dan siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini penulis akan memaparkan mengenai kegagalan penerapan Lingkungan Sekitar sebagai sumber belajar dengan meninjau kembali hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, merevisi sejauhmana keberhasilan penelitian dalam menerapkan sumber belajar ini. Selanjutnya penulis akan merevisi perencanaan umum berupa siklus dua. Apabila hasil belum memuaskan atau sudah sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis akan memperbaiki penelitian dengan cara pengulangan sampai pada siklus tiga. Barulah hasil diuji kembali dan dijadikan sebuah kesimpulan. Apabila dalam satu siklus tidak mendapat hasil yang baik. Maka peneliti akan melakukan siklus selanjutnya dengan batasan sampai siklus tiga.

d. Rancangan tindakan

Adapun rancangan tindakan secara umum di jelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel : 1.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus tindakan	Pelaksanaan	Waktu	Materi
Siklus I	Tindakan 1	12 mei 2014	07.30-08.40 Menulis puisi dengan menentukan ide pokok berdasarkan pengalaman dengan tema keindahan
Siklus II	Tindakan 1	17 Mei 2014	07.30-08.40 Menulis puisi dengan mengamati lingkungan dengan tema pertanian
Siklus III	Tindakan 1	22 Mei 2014	07.30-08.40 Menulis puisi dengan mengamati lingkungan dengan tema pahlawan

b) Instrumen penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data tentang proses pelaksanaan tindakan. Untuk dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa dengan penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dirancang beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala gejala atau fenomena (kejadian kejadian atau peristiwa peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Yaya Suryana, 2009: 193)

Pada teknik observasi penyusun menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan yang dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kemampuan menulis puisi. Pada lembar observasi yang dijadikan sebagai tolak ukur pengamatan adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dalam menulis puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis puisi di kelas V.

2. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah lembar suatu catatan yang digunakan oleh observer dan peneliti untuk merekam semua kejadian yang terjadi selama tindakan memuat:

- Deskripsi, yaitu catatan kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan baik kekurangan – kekurangan maupun tindakan yang perlu dipertahankan selama tindakan
- Refleksi adalah rekaman penilaian selama tindakan.
- Rekomendasi yaitu solusi atau rencana untuk selanjutnya agar proses maupun hasil pembelajaran lebih meningkat.

3. Tes kemampuan siswa dalam menulis puisi

Tes merupakan daftar pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk puisi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik prestasi hasil belajar atau achievement test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Yaya Suryana, 2009: 216) tes yang dilakukan adalah tes kemampuan dalam membuat puisi adapun alat yang digunakan dalam test adalah lembar kerja siswa (LKS).

c) **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data yg akan dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang menekankan semua kejadian selama penelitian atau mengamati kejadian dalam proses kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan, digunakan oleh observer selama penelitian. LKS suatu lembar tugas yang dikerjakan secara individu dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah menentukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data maka langkah berikutnya adalah teknik pengumpulan data. Jika data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam atau mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dengan teknik ini beberapa bagian dari obyek penelitian dapat diteliti secara langsung dalam keadaan sebenarnya. Dengan adanya observasi diharapkan dapat dikenali sedini mungkin apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Adapun hal-hal yang diteliti dalam kegiatan ini adalah mengenai segala sesuatu kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran, baik yang terjadi pada guru dan siswa selama pembelajaran.

2. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan/kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan hasil penemuan peneliti dan observer berdiskusi setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan ini adalah tentang pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan peneliti, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tentang evaluasi. Dari hasil triangulasi atau hasil diskusi antar peneliti dan observasi kemudian disimpulkan.

3. Lembar kerja siswa(LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) digunakan untuk mengetahui hasil kerja siswa . LKS dibuat dan diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran pada 3 siklus 1 tindakan. LKS dapat mengoptimalkan pengetahuan, sikap dan psikomotornya tentang penggunaan lingkungan sekitar dalam pembelajaran. Permasalahan dan petunjuk yang termuat dalam LKS dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir yang dimilikinya. Penyelesaian soal-soal dalam LKS dikerjakan oleh setiap siswa pada penelitian di setiap tindakan.

d) Analisis data

Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa sebagai data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Sedangkan data kualitatif terdiri atas hasil observasi, dan catatan lapangan.

Kegiatan menganalisis data dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data .Teknik analisis data yang di digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Langkah- langkah teknik analisis data kuantitatif sebagai berikut :

- 1) Data aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar yang di rekam melalui lembar observasi dianalisis berdasarkan kategori yang muncul. Bentuk observasi yang digunakan adalah metode ceklist adapun parameter yang digunakan dalam mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran adalah dengan cara mengukur aktivitas siswa dengan kriteria penilaian tiap indikatornya adalah sebagai berikut: skor 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik), Zainal Arifin (2009:157).

- 2) Data kegiatan proses belajar mengajar yang direkam melalui catatan lapangan kemudian dianalisis.
- 3) Pemahaman siswa dapat dianalisis melalui LKS. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi, dapat dilihat dari rata – rata kemampuan menulis puisi siswa. Pemahaman siswa dapat dianalisis melalui LKS, Adapun rumus yang dipakai untuk mengetahui nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut: $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk Menginterpretasikan persentase yang diperoleh ke dalam kriteria keberhasilan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1.2
Keberhasilan proses pembelajaran

No	Persentase keberhasilan	Kategori
1	86 % - 100 %	Sangat Baik
2	76 % - 85 %	Baik
3	60 % - 75 %	Cukup
4	55 % - 59 %	Kurang
5	< 54 %	Kurang sekali

Ngalim Purwanto (2008: 103)

Dalam penelitian ini penulis memiliki targetan dalam pencapaian nilai yang telah ditetapkan dari sekolah atau KKM adalah 70, jika siswa yang memiliki nilai diatas 70 maka dinyatakan tuntas sementara siswa yang memiliki nilai dibawah 70 maka dinyatakan belum tuntas.

